

Peran Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY)

Muhammad Teguh Bambang Cahyadi^{1*}, Marwiyah²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi email: muhammadteguhbang@gmail.com

Information

Submitted: 21-04-2025

Revised: 14-05-2025

Accepted: 08-06-2025

How to cite: Peran Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY). (2025). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6 (1), 27-37. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v6i1.27681>

DOI: doi.org/10.19109/tadwin.v6i1.27681

First Publication Right:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of stakeholders in the preparation of the strategic plan for the library of the Yogyakarta Plantation Community Academy (AKPY) as well as the challenges faced and opportunities to improve collaboration between parties. Using descriptive qualitative method with purposive sampling technique, data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation. The results showed that stakeholders, including students, librarians, commission team, treasurer, deputy director, and director, have strategic roles in providing input, collecting, and analyzing the necessary data. Their active participation ensures that the library's strategic plan is in line with academic needs and supports the institution's vision and mission. Librarians play a role in developing operational strategies, while the commission team provides collection recommendations based on the curriculum. The treasurer ensures efficient budget allocation, and the director directs the development of library programs that are in line with the institution's goals. The research also identified AKPY's library strengths, such as digital-based collections and librarian competence, as well as weaknesses such as limited facilities and print collections. External threats, such as vandalism and technological developments, are challenges that must be overcome through innovation and cross-sector collaboration. The findings confirm the importance of participatory and technocratic approaches in the preparation of aspirational strategic plans. Thus, this study provides practical recommendations to strengthen the role of stakeholders in supporting the library as a center for information and vocational-based learning in the plantation sector.

Keywords: *AKPY Library; Library Collaboration; Stakeholders; Strategic Plan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran stakeholder dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY) serta tantangan yang dihadapi dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi antar pihak. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder, meliputi mahasiswa, pustakawan, tim komisi, bendahara, wakil direktur, dan direktur, memiliki peran strategis dalam memberikan masukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperlukan. Partisipasi aktif mereka memastikan bahwa rencana strategis perpustakaan sesuai dengan kebutuhan akademik dan mendukung visi serta misi institusi. Pustakawan berperan dalam menyusun strategi operasional, sementara tim komisi memberikan rekomendasi koleksi berdasarkan kurikulum. Bendahara memastikan alokasi anggaran yang efisien, dan direktur mengarahkan pengembangan program perpustakaan yang sejalan dengan tujuan institusi. Penelitian juga mengidentifikasi kekuatan perpustakaan AKPY, seperti koleksi berbasis digital dan kompetensi pustakawan, serta kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan koleksi cetak. Ancaman eksternal, seperti vandalisme dan perkembangan teknologi, menjadi tantangan yang harus diatasi melalui inovasi dan kolaborasi lintas sektor. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan teknokratis dalam penyusunan rencana strategis yang aspiratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat peran stakeholder dalam mendukung perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran berbasis vokasi di sektor perkebunan.

Kata kunci: Kolaborasi Perpustakaan; Perpustakaan AKPY; Rencana Strategis; Stakeholder

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Indonesia, 2007). Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang Tri Dharma perguruan tinggi (Irfan & Fitriasi, 2018) dalam rangka menunjang kegiatan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi diantaranya: fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi (Jayanti & Arista, 2018). Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi yang terdiri atas standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan (Indonesia, 2007) yang mampu memfasilitasi kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi serta berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik.

Perpustakaan perguruan tinggi akan terus berkembang jika mempunyai rencana strategis yang selaras dengan lembaga induknya (Kisman, 2016). Rencana strategis merupakan dokumen yang berisi rencana yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo & Laksmi, 2021). Dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, setiap Perguruan Tinggi menyusun rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta strategi pencapaiannya (Wirawan & Manuputty, 2021). Perpustakaan sebagai salah satu komponen penting di perguruan tinggi, dalam membuat rencana strategis harus selaras dengan rencana strategis lembaga induknya (Cox, 2021). Rencana strategis digunakan oleh perpustakaan untuk pedoman dalam menyusun program kerja serta memastikan tugas pokok dan fungsi perpustakaan sejalan dengan visi misi universitas (Hamad et al., 2021).

Dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis perpustakaan perguruan tinggi, peran *stakeholder* sangat krusial (Samsidar & Nazir, 2021). *Stakeholder*, yang mencakup pimpinan universitas, pustakawan, dan pengguna, berkontribusi dalam merumuskan visi dan misi perpustakaan. Mereka juga membantu mengidentifikasi potensi, peluang, serta kendala yang dihadapi. Melalui kolaborasi ini,

perpustakaan dapat mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan lingkungan akademik dan sosial, memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Farid et al., 2023). Dengan demikian, keterlibatan aktif *stakeholder* tidak hanya meningkatkan efektivitas rencana strategis tetapi juga memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat informasi di perguruan tinggi.

Selain itu, dinamika yang terjadi di perguruan tinggi mempengaruhi prediksi dan juga ekspektasi terhadap perpustakaan (Ashiq et al., 2021). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perpustakaan ialah kebutuhan informasi yang berbeda-beda mulai dari program studi, kelompok penelitian, hingga unit kegiatan mahasiswa juga perlu diakomodasi (Pebriany & Nelisa, 2021). Sedangkan faktor eksternal yang menuntut perpustakaan untuk adaptif dan inovatif ialah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, perubahan kurikulum pembelajaran, dan tuntutan akreditasi (Aamira, 2023). Sehingga dalam hal ini *stakeholder* menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak serta untuk membantu merumuskan strategi yang paling efektif. Proses ini memungkinkan perpustakaan untuk tidak hanya merespons perubahan, tetapi juga memiliki inisiatif dalam mengantisipasi kebutuhan masa depan.

Keterlibatan *stakeholder* yang efektif dalam menyusun rencana strategis ini ditentukan oleh metode dan pendekatan yang digunakan (Murugi & Mugwe, 2023). Pendekatan yang efektif untuk digunakan ialah partisipatif yang dapat mendorong terjadinya diskusi terbuka, saling menghargai pendapat, dan transparan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan komitmen yang lebih kuat dari semua pihak (Nonet et al., 2022). Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat dan mampu mengakomodasi keragaman *stakeholder* menjadi prasyarat untuk menghasilkan rencana strategis yang menyeluruh.

Perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta sebagai unsur penunjang dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan membuat rencana strategis yang memuat program kerja secara proposional komprehensif dan implementatif dalam 5 tahun yaitu tahun 2024-2029. Renstra ini juga menjadi acuan dalam menyusun rencana kerja setiap tahunnya. Dalam menyusun rencana strategis ini perpustakaan tentunya merujuk pada visi dan misi Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta, proses penyusunan rencana strategis perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta diawali dengan membangun penyusunan draf yang kemudian di diskusikan dan direvisi sesuai dengan kesepakatan dari *stakeholder* melalui proses yang demokratis, akuntabel dan transparan. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan rencana strategis ini pendekatan demokratis, partisipatif, teknokratis, dan politis tetapi pendekatan yang lebih banyak digunakan adalah pendekatan partisipatif dan teknokratis tanpa mengabaikan masukan dari *stakeholder* lainnya (Madya, 2024). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirumuskan benar-benar aspiratif dan berpihak kepada keterlibatan perpustakaan dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Penyusunan rencana strategis perpustakaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (Khalid et al., 2021). Setiap *stakeholder* memiliki kebutuhan dan ekspektasi berbeda terhadap perpustakaan, oleh karena itu pemahaman mendalam tentang peran masing-masing *stakeholder* menjadi penting (Freeman & McVea, 2001) untuk memastikan bahwa rencana strategis perpustakaan mencerminkan aspirasi bersama dan mampu mewujudkan visi dan perpustakaan serta mendukung tercapainya visi dan misi Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia informasi tetapi juga sebagai pendukung pembelajaran vokasi berbasis praktik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk terus berinovasi dalam menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan sektor perkebunan, namun kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas dan minimnya partisipasi *stakeholder*

dapat menghambat upaya tersebut. Untuk itu penelitian tentang peran *stakeholder* dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan sangat relevan.

Freeman (1984) dalam *stakeholder theory* menekankan pentingnya identifikasi dan pemenuhan kebutuhan *stakeholder* dalam pengelolaan organisasi. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana perpustakaan di Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta dapat melibatkan berbagai pihak dalam setiap tahapan penyusunan rencana strategis. Dengan pendekatan ini penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana peran *stakeholder* berkontribusi terhadap keberhasilan perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran berbasis vokasi di bidang perkebunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran *stakeholder* dalam rencana strategis perpustakaan di Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta termasuk tantangan yang dihadapi serta peluang untuk meningkatkan strategi antar pihak. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat kolaborasi *stakeholder* dan meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung visi dan misi Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran *Stakeholder* dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY). Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan atau keterlibatan langsung dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan dengan menggunakan teknik ini dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data dalam penelitian diambil melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Data yang didapat kemudian di analisis berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017). Aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation, Data Display, Drawing and Verification* (Miles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penyusunan rencana strategis dalam sebuah institusi, termasuk perpustakaan memerlukan keterlibatan berbagai pihak atau *stakeholder* yang berkepentingan (Rahmawati, 2021). Dalam konteks perpustakaan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY) partisipasi *stakeholder* memiliki peran penting untuk menjamin kesesuaian rencana strategis dengan kebutuhan institusi, pemustaka, serta lingkungan eksternal perpustakaan (Kumara, 2018). Sebagai kerangka analisis penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menekankan pentingnya identifikasi dan pengelolaan hubungan dengan pihak-pihak yang bisa dipengaruhi mempengaruhi atau oleh pencapaian tujuan organisasi.

Freeman (1984) menjelaskan *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas organisasi. Dalam perspektif ini *stakeholder* perpustakaan meliputi Mahasiswa, Pustakawan, Tim Komisi (Dosen/kepala Jurusan), Bendahara, Wakil Direktu dan Direktur. Teori ini menjadi relevan untuk memastikan rencana strategis perpustakaan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan sejalan dengan kepentingan pihak terkait serta tetap mendukung terwujudnya visi dan misi dari Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY).

Renstra perpustakaan berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perpustakaan (Supriati, 2018). Pustakawan AKPY menjelaskan bahwa kekuatan perpustakaan

yaitu tersedianya koleksi dalam bentuk cetak dan *elektronik* dari berbagai disiplin ilmu, memiliki sistem automasi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan perpustakaan, tersedianya *wifi* gratis, memiliki pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan yang menguasai IT dan memiliki pustakawan yang mempunyai kompetensi dalam bidang administrasi kemahasiswaan. Kemudian kelemahan perpustakaan AKPY yaitu tupoksi sdm belum fokus pada ranah perpustakaan, pustakawan yang belum memiliki sertifikasi pustakawan, ruangan yang belum memenuhi kebutuhan pengguna (*audio visual*, ruangan terbuka), jaringan *wifi* sering tidak stabil, sarana pendukung untuk pemustaka belum memadai (seperti *ac*, rak buku dan loker), jumlah koleksi tercetak tidak sebanding dengan jumlah civitas akademika.

Selain memahami kekuatan dan kelemahan, dalam penyusunan renstra disusun juga mengenai peluang yang dimiliki perpustakaan AKPY yaitu, tersedianya koleksi *open access*, adanya program hibah koleksi, arsitektur ruangan perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, adanya diklat rutin dari Perpustakaan Nasional maupun Forum Pustakawan, semakin terbukanya peluang belajar, adanya sertifikasi pustakawan. Ancaman yang ada di perpustakaan AKPY yaitu adanya vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka, pengalihan profesi diluar ranah perpustakaan, perkembangan teknologi informasi dan ilmu perpustakaan yang semakin cepat, perpustakaan belum memiliki otoritas dalam pengadaan koleksi (Madya, 2024).

Peran *Stakeholder* dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan AKPY. Pada tahapan penyusunan rencana strategis perpustakaan *stakeholder* memiliki peran dalam memberikan masukan berdasarkan kebutuhan, mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, memberikan saran dan masukan:

1. Memberikan Masukan Berdasarkan Kebutuhan

Mahasiswa memberikan masukan terkait kebutuhan informasi, Mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan dengan memberikan masukan mengenai koleksi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Melalui survei atau forum diskusi, mahasiswa dapat menyampaikan preferensi dan kebutuhan informasi, yang akan membantu perpustakaan dalam memilih koleksi yang sesuai.

Tim Komisi (Dosen/kepala Jurusan) mengarahkan pengembangan koleksi berdasarkan kurikulum, Tim komisi yang terdiri dari dosen atau kepala jurusan memiliki peran penting sebagai *stakeholder* dalam memberikan rekomendasi terkait koleksi perpustakaan dalam rencana strategis perpustakaan. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan koleksi melalui analisis kurikulum, silabus, dan fokus penelitian yang relevan di institusi. Setelah kebutuhan diidentifikasi, evaluasi terhadap koleksi yang sudah tersedia dilakukan dengan mempertimbangkan ketepatan isi, keterbaruan, dan kelengkapan koleksi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Tim komisi menyusun rekomendasi yang mencakup daftar koleksi yang direkomendasikan, alasan akademik. Rekomendasi ini disampaikan secara formal kepada manajemen perpustakaan untuk kemudian diimplementasikan. Dalam tahap implementasi, tim komisi dapat dilibatkan untuk memastikan koleksi yang diadakan sesuai dengan rekomendasi dan memenuhi kebutuhan akademik. Dengan proses yang terstruktur ini, tim komisi memberikan kontribusi strategis dalam mendukung relevansi dan kualitas koleksi perpustakaan demi mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian di institusi.

Pustakawan menyusun strategi operasional dan pengelolaan sumber daya Pustakawan sebagai *stakeholder* memiliki peran strategis dalam menyusun strategi operasional dan pengelolaan sumber daya dalam rencana strategis perpustakaan (Gowen & Meier, 2020). Proses ini diawali dengan analisis situasi perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan

operasional dan sumber daya yang mendukung pelayanan. Dalam tahap ini, pustakawan mengumpulkan data mengenai kapasitas fasilitas, kebutuhan pengguna, efisiensi alur kerja, serta ketersediaan anggaran (Madya, 2024). Berdasarkan analisis tersebut, pustakawan merumuskan prioritas strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi layanan, pengembangan koleksi, dan optimalisasi sumber daya manusia serta teknologi.

Pada aspek operasional, pustakawan menyusun langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan layanan perpustakaan, seperti pengaturan jam layanan, mekanisme peminjaman dan pengembalian. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam. Selain itu, pustakawan menetapkan prosedur standar operasional (SOP) untuk menjaga konsistensi dan kualitas layanan. Dalam pengelolaan sumber daya, pustakawan fokus pada pengembangan kapasitas staf, pengelolaan anggaran, dan pemeliharaan fasilitas. Pustakawan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan layanan modern. Di sisi anggaran, pustakawan menyusun rencana alokasi dana yang efisien, memastikan setiap pos anggaran mendukung tujuan strategis perpustakaan.

2. Mengumpulkan dan Menganalisis Data Yang Diperlukan

Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran dan keuangan perpustakaan, Bendahara sebagai salah satu *stakeholder* kunci dalam perpustakaan memiliki tanggung jawab signifikan dalam pengelolaan anggaran dan keuangan, khususnya pada aspek pengumpulan dan analisis data keuangan untuk mendukung penyusunan rencana strategis perpustakaan. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi kebutuhan finansial perpustakaan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun. Bendahara bekerja sama dengan pustakawan dan tim terkait untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan anggaran, termasuk biaya operasional rutin, pengadaan koleksi, pemeliharaan fasilitas dan pengembangan sumber daya manusia. Efisiensi penggunaan anggaran dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan perpustakaan. Dalam tahap ini, bendahara memastikan data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan terkini agar dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis selanjutnya.

Setelah data terkumpul, bendahara melakukan analisis kebutuhan anggaran untuk periode mendatang, dengan mempertimbangkan perubahan dalam prioritas strategis perpustakaan, atau potensi pembaruan teknologi. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam laporan keuangan yang terstruktur, mencakup rekomendasi alokasi anggaran serta langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Melalui perannya, bendahara tidak hanya memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung operasional dan pengembangan perpustakaan tetapi juga memberikan landasan keuangan yang solid bagi rencana strategis perpustakaan. Dengan mengutamakan akurasi data dan ketelitian analisis, bendahara berkontribusi secara langsung pada keberlanjutan dan efektivitas implementasi strategi perpustakaan.

Wakil direktur merumuskan program-program yang mendukung tujuan perpustakaan, Wakil direktur sebagai *stakeholder* memiliki tanggung jawab strategis dalam merumuskan program-program yang mendukung tujuan perpustakaan, khususnya pada tahap pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menyusun rencana strategis perpustakaan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan perpustakaan melalui berbagai sumber data. Wakil direktur

mengkoordinasikan pengumpulan data dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pustakawan, mahasiswa, dosen, dan staf administratif, guna memahami kebutuhan informasi dan pelayanan yang mendukung kegiatan akademik dan operasional institusi (Santi, 2024).

Pengumpulan data melibatkan metode yang sistematis, termasuk survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan wawasan terkait ekspektasi pengguna perpustakaan. Dalam tahap ini, wakil direktur juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti tren teknologi informasi, perubahan kebijakan pendidikan, dan kebutuhan pasar tenaga kerja yang dapat memengaruhi arah strategis perpustakaan. Setelah data terkumpul, wakil direktur melakukan analisis untuk merumuskan prioritas program yang relevan dengan visi dan misi perpustakaan. Analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan kebutuhan pengguna, kapasitas sumber daya, dan peluang eksternal ke dalam program-program yang mendukung tujuan strategis perpustakaan.

Hasil analisis kemudian dituangkan dalam bentuk rekomendasi program strategis, yang mencakup tujuan spesifik, langkah-langkah implementasi, indikator keberhasilan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Dalam menyusun program-program ini, wakil direktur juga memastikan keterpaduan dengan rencana strategis institusi yang lebih luas, sehingga perpustakaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan akademik dan kelembagaan. Dengan mengedepankan pendekatan berbasis data yang sistematis dan komprehensif, wakil direktur tidak hanya memastikan program-program perpustakaan relevan dengan kebutuhan pengguna, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan efektivitas implementasi strategi perpustakaan (Santi, 2024). Hal ini memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman.

Direktur memastikan bahwa rencana strategis perpustakaan sejalan dengan tujuan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta, Direktur sebagai pemimpin utama dalam Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa rencana strategis perpustakaan sejalan dengan tujuan institusi. Pada tahap pengumpulan dan analisis data, direktur memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan kerangka kerja yang memastikan keselarasan visi, misi, dan tujuan perpustakaan dengan kebutuhan akademik dan pengembangan institusi (Gunawan, 2024).

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan strategis akademi yang relevan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan penelitian berbasis perkebunan, dan pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan. Berdasarkan tujuan ini, direktur menginisiasi pengumpulan data dari berbagai sumber internal dan eksternal. Data internal dapat mencakup kebutuhan akademik mahasiswa dan dosen, hasil evaluasi kinerja perpustakaan sebelumnya, serta tren penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan. Sementara itu, data eksternal melibatkan informasi tentang perkembangan teknologi informasi, tren pendidikan tinggi di bidang perkebunan, serta kebutuhan informasi masyarakat sekitar. Untuk memastikan akurasi dan relevansi data, direktur mendorong kolaborasi antara pustakawan, dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan.

Direktur mengarahkan pengembangan program perpustakaan yang mendukung tujuan institusi, seperti penyediaan literatur terkini di bidang perkebunan, pengembangan layanan digital untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, dan penyelenggaraan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa. Selain itu, direktur memastikan bahwa pengelolaan

anggaran dan sumber daya perpustakaan mendukung pencapaian tujuan ini secara efisien dan berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis data yang terstruktur, direktur berperan sebagai penjaga arah strategis yang memastikan bahwa setiap elemen dalam rencana strategis perpustakaan mendukung pencapaian tujuan institusi (Gunawan, 2024). Hal ini menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan kontribusi akademi terhadap masyarakat luas.

Pustakawan sebagai *stakeholder* utama dalam pengelolaan perpustakaan memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menyusun rencana strategis perpustakaan (Day, 2018). Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan data yang relevan, yang mencakup aspek koleksi, layanan, infrastruktur, sumber daya manusia, dan tingkat kepuasan pengguna. Identifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi perpustakaan saat ini dan tantangan yang dihadapi. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei kepada pengguna perpustakaan, wawancara dengan staf dan pemangku kepentingan lainnya, analisis statistik penggunaan koleksi, serta kajian terhadap laporan operasional sebelumnya. Misalnya, data statistik peminjaman koleksi digunakan untuk mengidentifikasi pola preferensi pengguna, sedangkan survei tingkat kepuasan membantu memahami kelemahan dan kekuatan layanan perpustakaan (Madya, 2024).

Setelah data terkumpul, pustakawan melakukan analisis untuk menilai kesenjangan antara kondisi perpustakaan saat ini dan kebutuhan strategis institusi. Analisis ini mencakup evaluasi ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan kurikulum, efisiensi layanan, serta kapasitas infrastruktur dan sumber daya manusia. Pustakawan menggunakan pendekatan berbasis bukti untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data yang valid dan relevan. Sebagai contoh, jika analisis menunjukkan kurangnya koleksi tentang perkebunan kelapa sawit yang mendukung penelitian, maka rekomendasi pengembangan koleksi dapat dimasukkan ke dalam rencana strategis. Hasil dari proses pengumpulan dan analisis data ini menjadi dasar untuk merumuskan prioritas strategis perpustakaan. Dengan data yang akurat dan analisis yang mendalam, pustakawan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyusun rencana strategis yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pengguna tetapi juga mendukung tujuan institusi secara keseluruhan. Dengan demikian, pustakawan berperan sebagai agen perubahan yang memastikan perpustakaan tetap relevan, inovatif, dan efektif dalam memenuhi tuntutan akademik dan sosial.

4. KESIMPULAN

Penyusunan rencana strategis perpustakaan di Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY) menunjukkan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam memastikan keberhasilan perpustakaan sebagai pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Stakeholder, termasuk mahasiswa, pustakawan, tim komisi, bendahara, wakil direktur, dan direktur, memiliki peran masing-masing dalam memberikan masukan, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga merumuskan program-program strategis yang sejalan dengan visi dan misi institusi. Pendekatan partisipatif dan teknokratis yang digunakan dalam penyusunan rencana strategis ini memastikan bahwa program kerja yang dirumuskan aspiratif, komprehensif, dan implementatif. Renstra perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai panduan operasional tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perpustakaan.

Terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran, fasilitas, dan partisipasi stakeholder, perpustakaan AKPY memiliki peluang besar untuk berkembang melalui inovasi dan kolaborasi. Dengan pendekatan berbasis teori stakeholder, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antar pihak untuk menciptakan kebijakan dan layanan perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka dan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperkuat kolaborasi stakeholder dan meningkatkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran berbasis vokasi di bidang perkebunan, sekaligus mendorong implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aamira, Q. A. *Pengaruh kepemimpinan transformasional dan regulasi diri terhadap kinerja adaptif pada pegawai Perpustakaan Nasional Republic Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81504>
- Ashiq, M., Rehman, S. U., & Mujtaba, G. (2021). Future challenges and emerging role of academic libraries in Pakistan: A phenomenology approach. *Information Development*, 37(1), 158-173. DOI: 10.1177/0266666919897410
- Cox, J. (2021). Positioning the academic library within the institution: A literature review. *Positioning the Academic Library with in the University*, 9-33. DOI 10.1080/13614533.2018.1466342
- Day, A. (2018). Research Information Management: How the Library Can Contribute to the Campus Conversation. *New Review of Academic Librarianship*, 24, 23-34. DOI 10.1080/13614533.2017.1333014
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. DOI 10.2139/ssrn.263511
- Farid, G., Warraich, N. F., & Iftikhar, S. (2023). Digital information security management policy in academic libraries: A systematic review (2010-2022). *Journal of Information Science*, 01655515231160026. DOI 10.1177/01655515231160026
- Gowen, E., & Meier, J. J. (2020). Research Data Management Services and Strategic Planning in Libraries Today: A Longitudinal Study. *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*, 8(1), 0-19. DOI 10.7710/2162-3309.2336
- Gunawan, S. (2024). *Wawancara Terkait Peran Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan AKPY*.
- Hamad, F., Al-Aamr, R., Jabbar, S. A., & Fakhuri, H. (2021). Business intelligence in academic libraries in Jordan: Opportunities and challenges. *IFLA journal*, 47(1), 37-50. DOI 10.1177/0340035220931882
- Indonesia. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan* (hal. 3). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>

- Irfan, A., & Fitriasi, S. (2018). Peranan Perpustakaan dalam Dunia Pendidikan. *Al Maktabah*, 3(2), 61–67. DOI 10.58812/spp.v3i01
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. DOI 10.21107/kompetensi.v12i2.4958
- Khalid, A., Malik, G. F., & Mahmood, K. (2021). Sustainable development challenges in libraries: A systematic literature review (2000–2020). *The Journal of academic librarianship*, 47(3), 102347. d). DOI 10.1016/j.acalib.2021.102347
- Kisman. (2016). Rencana Strategis Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya. *Universitas Pembangunan Jaya*. <https://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/Perpustakaan.pdf>
- Kumara, D. (2018). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Daerah Kota Tangerang Selatan. *Journal of Government and Civil Society*, 2(1), 63. DOI 10.31000/jgcs.v2i1.762
- Madya, U. (2024). Wawancara Terkait Peran Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan AKPY. In *Pustakawan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta: Vol. Desember*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3 ed.). United States of America: Sage Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&lpg>
- Murugi, R. M., & Mugwe, M. (2023). Stakeholders' involvement and school leadership for effective implementation of strategic planning. *Journal of Research Innovation and Implications in Education*, 7, 277-286. DOI 10.59765/fa59zan3
- Nonet, G. A. H., Gössling, T., Van Tulder, R., & Bryson, J. M. (2022). Multi-stakeholder engagement for the sustainable development goals: introduction to the special issue. *Journal of Business Ethics*, 180(4), 945-957. DOI 10.1007/s10551-022-05192-0
- Pebriany, A., & Nelisa, M. (2021). Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), 1-9. DOI 10.31849/pb.v8i1.5635
- Prasetyo, B. B., & Laksmi, L. (2021). Perencanaan Strategis Perpustakaan: Telaah Dokumen Renstra Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Pustakaloka*, 13(2), 302–314. DOI 10.21154/pustakaloka.v13i2.2784
- Rahmawati, N. (2021). Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Al Maktabah*, 6(2), 129. DOI 10.29300/mkt.v6i2.5495
- Samsidar, E., & Nazir, A. (2021). Rencana Strategis dan Rencana Operasional dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Rencana Strategis dan Rencana Operasional Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, 1(1), 11–19. DOI 10.29300/kh.v1i1.5444

- Santi, I. S. (2024). *Wawancara Terkait Peran Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis Perpustakaan AKPY*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26 ed.). Alfabeta. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/581/586/2180>
- Supriati, E. (2018). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 217–234. DOI [10.21154/muslimheritage.v2i2.1109](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1109)
- Wirawan, A., & Manuputty, A. D. (2021). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Ward And Pepper (Studi kasus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Salatiga). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(3), 1147–1157. DOI [10.35957/jatisi.v8i3.1056](https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1056)